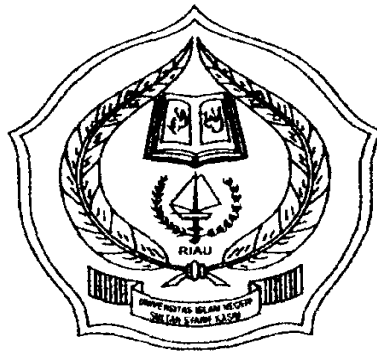


**PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MURID KELAS IV SD NEGERI 020 PULAU KULUR
KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**



Oleh

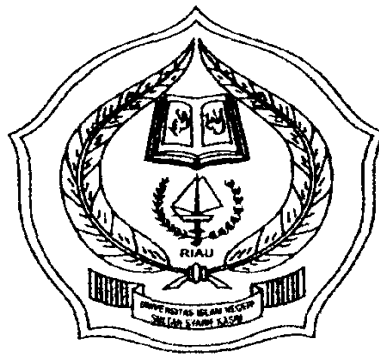
SALTI DESWIRA

10611003094

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H / 2011 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MURID KELAS IV SD NEGERI 020 PULAU KULUR
KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd)



Oleh

SALTI DESWIRA

10611003094

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H / 2011 M**

ABSTRAK

SALTI DESWIRA 2010 : PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MURID KELAS IV SD NEGERI 020 PULAU KULUR KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada materi pokok Operasi hitung pecahan?”

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dan objeknya adalah penerapan pembelajaran kontekstual dan hasil belajar matematika murid.

Prosedur penelitian ini terdapat beberapa tindakan yaitu sebelum tindakan dan sesudah tindakan, rata-rata sebelum tindakan diperoleh 47,61% dan sesudah tindakan terdiri dari dua siklus, rata-rata siklus I diperoleh 66,66% dan rata-rata siklus II 80,95%.

Pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan Tes, Lembar Pengamatan dan Dokumentasi. Penulis memberikan tes setelah proses tindakan dilakukan. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik yaitu Test “t” yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid dengan baik. Hasil belajar murid sebelum dan sesudah tindakan dengan berpedoman pada nilai Test “t” dengan membandingkan t_o (t observasi) t_t (t tabel), dimana $df = 20$ diperoleh angka 2,09 untuk taraf signifikan 5% dan 2,84 untuk taraf signifikan 1%.

Dengan $t_o = 7.255$ lebih besar dari t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($2,09 < 7,255 > 2,84$) yang berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

ABSTRACT

Salti Deswira (2010): The Application of Teaching Contextual Achievement to Increase the result of learning mathematic at fourth year students of state elementary school 020 Pulau Kulur district of Kuantan Hilir Kuantan Singingi Regency.

This research aims to know is the application of teaching contextual achievement able to increase the result of learning mathematic at fourth year students of state elementary school 020 Pulau Kulur district of Kuantan Hilir Kuantan Singingi regency, the formulation of the problem is “is by the application of teaching contextual achievement able to increase the result of learning mathematic at fourth year students of state elementary school 020 Pulau Kulur district of Kuantan Hilir Kuantan Singingi regency in subject fraction arithmetic operational?”

This research is classroom action research. The subject of this research is fourth year students of state elementary school 020 Pulau Kulur district of Kuantan Hilir Kuantan Singingi Regency and the object is the application of teaching contextual achievement and the result of students in learning mathematic.

The procedure of research there are some actions before actin and after action, the average before action obtained 47,61% and after action consists two cycle, the average of first cycle obtained 66,66% and the average of second cycle 80,95%.

Gathering the data in this research by using test, observation sheet and documentation. The writer gives the test after the process of action. Data analysis used is statistic test it is test “t” which is analyzed with the SPSS program.

Based on the result of action research the conclusion is the application of teaching contextual achievement can increase the result of learning mathematic well. The result of students before action and after the action refers to the result of test “t” by comparing t_o (t observation) t_t (t table), where $df=20$ the number obtained 2,09 for significant level of 5% and 2,84 for significant level of 1%. With $t_t=7.255$ bigger than t_t in significant level of 5% and significant level of 1% ($2,09 < 7,255 > 2,84$) which means zero hypothesis is rejected and alternative hypothesis is accepted. So that the application of teaching contextual achievement can increase the result of learning mathematic at fourth year

students of state elementary school 020 Pulau Kulur district of Kuantan Hilir Kuantan Singingi regency.

ملخص

سالتى ديسويرا (2010): تطبيق تعليم النهج الموضوعي لترقية حصول تعلم الرياضية لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 020 فولاو كولور مركز كوانتان هيلير منطقة كوانتان سيغيغي.

غرض هذا البحث لمعرفة هل كان تطبيق تعلم النهج الموضوعي يرقى حصول تعلم الرياضية لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 020 فولاو كولور مركز كوانتان هيلير منطقة كوانتان سيغيغي. أما رموز المسألة في هذا البحث هل بوسيلة تطبيق تعليم النهج الموضوعي يرقى حصول تعلم الرياضية لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 020 فولاو كولور مركز كوانتان هيلير منطقة كوانتان سيغيغي في الموضوع عملية الحساب الكسري؟"

هذا البحث من بحث صفي. موضوع هذا البحث تلاميذ الفصل الرابع لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 020 فولاو كولور مركز كوانتان هيلير منطقة كوانتان سيغيغي و الهدف تطبيق تعليم النهج الموضوعي و حصول تعلم التلاميذ في درس الرياضية.

الإجراءات لهذا البحث تكون من بعض الأفعال قبل الفعل و بعده، المستوى قبل الفعل هو 47،61 في المائة و بعد الفعل يتكون من الدورين، المستوى في الدور الأول 66،66 في المائة و المستوى في الدور الثاني 80،9 في المائة.

أخذت البيانات في هذا البحث باستخدام الاختبار، ورقة الملاحظة و الوثيق. قدم الباحثة الاختبار بعد عملية الفعل. تحليلية بيانية استخدم الاختبار الاحصائي وهو الاختبار "ت" يحلل باستخدام البرنامج س ف س س.

قائم إلى حصول البحث من تحليل فعلي يعرف الاستنباط أن تعليم النهج الموضوعي يرقى حصول تعلم التلاميذ في درس الرياضية حسناً. حصول التلاميذ في التعلم قبل الفعل و بعده يراجع إلى نتيجة الاختبار "ت" مع مقارنة t_0 (الملاحظة) t_t (الجدول)، حيث $df = 20$ حصل الرقم $t_0 = 2,09$ للمستوى الدال 5 في المائة و 2،84 في المستوى الدال. مع $t_0 = 7.255$ أكبر من t_t في المستوى الدال 5 في المائة أو في المستوى الدال ($2,09 < 7,255 < 2,84$) هذا بمعنى أن فرضية الصفر مرفوضة و الفرضية البديلة مقبولة. لذلك تطبيق تعليم النهج الموضوعي يرقى حصول تعلم الرياضية لتلاميذ

الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 020 فولاو كولور مركز كوانتان هيلير منطقة كوانتان
سيغيغي.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PENGHARGAAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	9
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Hipotesis Tindakan.....	19
D. Indikator keberhasilan	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian	21
B. Subjek dan Objek Penelitian	22

C. Tempat Penelitian.....	23
D. Rancangan Penelitian	23
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan <i>Setting</i> Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu sarana berfikir ilmiah yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis, sistematis, dan kritis. Matematika diberikan kepada murid untuk membantu murid agar tertata nalarnya, terbentuk kepribadiannya serta terampil menggunakan matem¹ an penalarannya dalam kehidupan kelak. Ini berakibat proses pembelajaran matematika harus diupayakan secara terencana agar dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Menurut H.W. Fowler matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental murid. Untuk itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu murid untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.¹

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan matematika secara nasional yaitu :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

¹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm 221.

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya suatu pembelajaran yang mampu mendorong murid belajar secara aktif agar dapat belajar secara logis, jujur, sehingga matematika dapat dengan mudah dipahami oleh murid. Dalam proses pembelajaran, belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Artinya berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana proses yang dialami oleh murid.

Matematika bagi murid SD berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian.³

Menyadari pentingnya peranan matematika pada jenjang sekolah dasar maka perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Keberhasilan belajar matematika murid tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Kualitas pembelajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar murid. Artinya semakin tinggi kualitas pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Hal tersebut tidaklah terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai hasil belajar murid yang optimal.⁴

² Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Pekanbaru : Dinas Dikpora, 2006), hlm 41.

³ Karso, *Pendidikan Matematika I*, (Jakarta : Universitas Terbuka. 1998), hlm 5.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Remaja Rosda karya, 2009). Hlm 2.

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Tujuan dari penggunaan metode dan strategipun adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai hasil yang diperoleh murid dan sangat tergantung pada motivasi dan strategi mengajar guru.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru kelas IV SD Negeri 020 Pulau Kulur menyatakan bahwa hasil belajar matematika masih rendah terutama pada materi pecahan, padahal guru sudah berusaha mengajar dengan baik. Adapun metode yang digunakan guru dalam mengajar selama ini adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan dan pemberian tugas. Usaha-usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika terus diupayakan oleh guru maupun pihak sekolah seperti mengulang materi yang dianggap sulit dan memberikan tambahan soal-soal latihan.⁵

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar matematika murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi usaha-usaha yang dilakukan, ternyata hasil belajar murid belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal di atas di kelas IV SD Negeri 020 Pulau Kulur ditemui gejala-gejala sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika murid belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
2. Jika diberikan tugas rumah dan di sekolah hanya sebagian saja yang mau mengerjakan sedangkan yang lain mencontek.
3. Jika diberikan soal dalam bentuk pengembangan dan analisis pada umumnya murid mengalami kesulitan menyelesaikannya.

⁵ Sarifah, *Wawancara*, tanggal 27 Januari 2010.

4. Jika diberikan soal cerita sebanyak 5 soal, rata-rata murid hanya mampu menjawab 2 atau 3 soal saja.
5. Murid masih kurang memahami cara belajar mata pelajaran matematika, sehingga masih banyak murid yang mengulang ujiannya mencapai 50%.

Berkenaan dengan rendahnya hasil belajar matematika murid maka peneliti ingin melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid. Perbaikan pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran bukan semata-mata menyangkut kegiatan guru mengajar, akan tetapi justru menitikberatkan pada aktivitas murid, serta tidak hanya membuat guru aktif memberi penjelasan, tetapi membantu murid dalam menjawab soal-soal, membimbing diskusi agar dapat membuat kesimpulan yang benar.

Melihat gejala-gejala yang ada, penulis mencoba untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar murid yaitu dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁶

Melalui penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual murid dapat melihat keterkaitan antara materi yang dipelajarinya dengan dunia nyata yang dihadapinya. Dengan kondisi pembelajaran yang demikian maka murid akan lebih cepat dan mudah menerima materi pelajaran sehingga mereka akan memperoleh hasil belajar yang lebih

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 87.

baik. Suasana belajar aktif dan tidak membosankan sehingga belajar matematika bisa menggembirakan dan menarik.

Pembelajaran dengan menggunakan kontekstual mendorong murid untuk aktif dalam pembelajaran. Pendekatan kontekstual pada penelitian ini memiliki keunggulan yaitu masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan dan pengalaman-pengalaman murid sehingga mereka merasa mudah untuk menyelesaikan soal. Murid dapat mengembangkan pengetahuannya dengan cara berinteraksi dengan guru, dengan murid lain yang lebih bermakna sehingga bebas mengeluarkan pendapat serta mengembangkan nalarnya.

Berdasarkan masalah di atas penulis ingin melakukan penelitian dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dalam bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas) maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Penerapan Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.”

B. Definisi Istilah

Dalam kajian ini, berkenaan dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid, beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah :

1. Pendekatan adalah pemasangan, pengenalan, perihal mempraktekkan, menerapkan adalah mengenakan, mempraktekkan.⁷

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm 935.

2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁸
3. Peningkatan adalah proses, perbuatan, cara menerapkan.⁹
4. Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata murid, membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰
5. Hasil belajar Matematika merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah murid menerima pengalaman belajar matematika.¹¹

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada materi pokok Operasi hitung pecahan?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁸ E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Rosda Karya, 2008), hlm 100.

⁹ Depdikbud. *Op. Cit.* hlm 1060.

¹⁰ Masnur Muslich, *Op Cit.* hlm 41

¹¹ Nana Sudjana, *Op. Cit.* hlm 22.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika murid dengan menerapkan pembelajaran pendekatan Kontekstual di kelas IV SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada materi pokok operasi hitung pecahan. “

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.
- b. Bagi murid, penerapan pembelajaran kontekstual dapat digunakan sebagai landasan cara meningkatkan hasil belajar matematika murid, terutama pada materi pokok operasi hitung pecahan dalam lingkungan SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir.
- c. Bagi guru, model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika murid.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

Secara psikologis belajar adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹ Belajar menurut Morgan adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar merupakan tindakan dan perilaku murid yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh murid itu sendiri.²

Belajar merupakan suatu proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang disebut hasil belajar.³ Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan filsafatnya. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus dapat tercapai.⁴

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 2.

² Syaiful Sagala, *Op. Cit*, hlm 13.

³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm 28.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm 105.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁵ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai murid dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Benyamin Bloom menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup tiga ranah :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.⁷

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika guru sangat memegang peranan penting karena cara mengajar yang baik akan menyebabkan hasil belajar meningkat. Hasil belajar adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki murid setelah proses pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, faktor ini meliputi aspek psikologis dan aspek siologis. Aspek siologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik (jasmani), sedangkan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berada di luar individu. Faktor ini meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, faktor lingkungan sosial meliputi keberadaan guru dan teman-teman, sedangkan faktor lingkungan

⁵ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm 3.

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Op. Cit*, hlm 37.

⁷ Nana Sudjana, *Loc Cit*.

non sosial meliputi gedung, tempat tinggal murid, dan alat-alat pembelajaran.⁸

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, untuk meningkatkan hasil belajar guru hendaknya mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, tujuannya agar pada saat pembelajaran tidak membosankan dan mampu menarik perhatian murid.

Berbagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran yang dimaksud kutipan di atas adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pembelajaran, alat evaluasi, dan suasana evaluasi. Kesemuanya itu faktor penentu apakah pengajaran yang dilakukan tergolong berhasil atau tidak hal tersebut tergantung pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

2. Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran pendekatan Kontekstual sebagai terjemahan dari *Contextual Teaching and Learning* memiliki dua peranan dalam pendidikan, yaitu sebagai filosofi pendidikan dan sebagai rangkaian kesatuan dari strategi pendidikan. Sebagai filosofi pendidikan, kontekstual mengasumsikan bahwa peranan pendidik adalah membantu peserta didik menemukan makna dalam pendidikan dengan cara membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dan cara-cara menerapkan pengetahuan tersebut di dunia nyata. Sedangkan sebagai strategi, strategi pengajaran dengan kontekstual memadukan teknik-teknik yang membantu

⁸ Slameto, *Op Cit.* Hlm 54-55

peserta didik menjadi lebih aktif sebagai pelajar dan reflektif terhadap pengalamannya.

Pembelajaran kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan murid secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong murid untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁹

Dalam pembelajaran kontekstual ini, murid didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapainya. Diharapkan mereka sadar bahwa yang mereka pelajari itu berguna bagi hidupnya. Dengan demikian mereka akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya sendiri.

Karakteristik pembelajaran pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik.
- b. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada murid untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
- c. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada murid.
- d. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm 255.

- e. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.
- f. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama.
- g. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.¹⁰

Disamping itu Nurhadi juga mendeskripsikan karakteristik pembelajaran kontekstual meliputi adanya kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, murid aktif, *sharing* dengan teman, murid kritis guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya murid, peta-peta gambar dan artikel humor dan lain-lain. Sebagai laporan kepada orang tua berupa raport dan hasil karya.¹¹

Belajar secara kontekstual adalah belajar yang akan terjadi bila dihubungkan dengan pengalaman nyata sehari-hari. Murid dapat mengembangkan pengetahuannya dengan cara berinteraksi dengan guru dan dengan murid lain yang lebih bermakna sehingga timbul sikap ingin bekerja, mengeluarkan pendapat serta mengembangkan daya nalarnya.

Ada lima elemen belajar yang konstruktivistik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual menurut Zahorik yaitu :

- a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating Knowledge*).

¹⁰Masnur Muslich, *Op. Cit*, hlm 42.

¹¹ Masnur Muslich, *Ibid*.

- b. Pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.
- c. Pemahaman pengetahuan (*Understanding Knowledge*), yaitu dengan cara menyusun konsep sementara (hipotesis), melakukan *sharing* kepada orang lain agar dapat tanggapan (validasi).
- d. mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*Applying Knowledge*).
- e. Melakukan refleksi (*Refleting Knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.¹²

Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kontekstual :

a. Kelebihan Pembelajaran Kontekstual

- 1) Murid lebih termotivasi karena materi yang disajikan terkait dekat dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Materi yang disajikan lebih lama membekas dipikiran murid karena murid dilibatkan aktif dalam pembelajaran.
- 3) Murid berpikir alternatif dalam membuat pemodelan.

b. Kelemahan Pembelajaran Kontekstual

- 1) Membutuhkan waktu yang agak lama.¹³

3. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika

Penerapan pembelajaran kontekstual dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

a. Tahap persiapan

¹² Syaiful Sagala, *Op. Cit*, hlm 93-94.

¹³ <http://www.top-pdf-manuals.com/download/kelebihan-model-pembelajaran-kontekstual-3.html>

Pada tahap persiapan ini, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, yaitu Silabus, RRP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan LKS (Lembar Kerja Siswa).

b. Tahap kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam tiga tahap yang sesuai dengan langkah pembelajaran kontekstual, yaitu :

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membentuk masyarakat belajar (belajar secara berkelompok).
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi murid untuk menimbulkan rasa ingin tahu murid terhadap materi yang akan dipelajari serta apersepsi.
- c) Guru memberikan LKS kepada setiap murid.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan instruksi kepada murid untuk menjawab soal-soal yang terdapat pada LKS sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan.
- b) Murid mengerjakan LKS bersama anggota kelompoknya dengan bantuan alat peraga yang tersedia.
- c) Selama murid mengerjakan LKS, maka guru memantau dan membimbing murid jika ada materi yang tidak dimengerti, maka murid dapat bertanya kepada guru atau teman dalam kelompoknya.
- d) Setelah murid selesai mengerjakan LKS, maka guru meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.

e) Jika terdapat perbedaan jawaban, maka guru bersama murid merumuskan jawaban yang benar.

3) Kegiatan Akhir

a) Guru melakukan refleksi (evaluasi untuk setiap pertemuan).

b) Guru memberikan tugas rumah.

c. Evaluasi (analisis)

Evaluasi ini berupa ulangan harian yang dilakukan sebanyak dua kali.

Evaluasi pada siklus I dilakukan setelah 2 kali pertemuan dan pada siklus II evaluasi dilakukan setelah 2 kali pertemuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan murid.

4. Hubungan Penerapan Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Dengan Hasil Belajar Matematika

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas guru. Dalam proses belajar, seorang murid berusaha untuk mengetahui, memahami serta mengerti sesuatu yang menyebabkan terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya, dari tidak tahu menjadi ingin tahu. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika guru bisa melakukan banyak cara sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar matematika murid.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual. Pembelajaran dengan menggunakan kontekstual

mendorong murid untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Pendekatan kontekstual pada penelitian ini memiliki keunggulan yaitu masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan dan pengalaman-pengalaman murid sehingga mereka merasa mudah untuk menyelesaikan soal. Murid dapat mengembangkan pengetahuannya dengan cara berinteraksi dengan guru, dengan murid lain yang lebih bermakna sehingga bebas mengeluarkan pendapat serta mengembangkan nalarnya.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa dengan menerapkan pembelajaran pendekatan kontekstual dapat menjadi faktor yang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan baik.

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya Ilmiah sebelumnya, penelitian tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual ini belum banyak dilakukan oleh Mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmaliza yang berjudul Penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa SMPN 03 Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Asmaliza jurusan matematika tersebut terjadi peningkatan hasil belajar murid. Hal ini di lihat dari hasil observasi sebelum tindakan hasil belajar murid adalah 57,14%, sehingga hasil belajar dapat

dikategorikan rendah. Sedangkan setelah tindakan hasil belajar murid menjadi 87,52%, sehingga hasil belajar dikategorikan tinggi.¹⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Asmaliza dengan yang akan penulis teliti adalah penulis menerapkan pembelajaran pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SDN 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada materi pokok operasi hitung pecahan.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan pembelajaran pendekatan kontekstual maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada materi pokok operasi hitung pecahan.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil belajar murid pada siklus I dan siklus II. Adapun target yang hendak yang dicapai dalam penelitian ini adalah ketuntasan individu 65% dan ketuntasan klasikal 75%.

¹⁴ Azmalisa, *Skripsi*, 2008.

Adapun yang menjadi indikator murid belajar dikatakan meningkat melalui penerapan pembelajaran pendekatan pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika murid harus di atas KKM .
2. Murid harus dapat menyelesaikan tugas rumah/PR yang diberikan guru.
3. Murid dapat menyelesaikan soal-soal yang bersifat pengembangan dan analisis.
4. Murid dapat menyelesaikan soal cerita yang diberikan guru.
5. Murid yang mengulang ujian kurang dari 50%.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya strategi belajar mengajar tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Istimewa atau maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh murid.
- b. Baik sekali atau optimal : 76% - 99%
- c. Baik atau minimal : 60% - 75%
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh murid.¹⁵

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual yaitu :

1. Guru mengorganisasikan murid sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada tahap persiapan.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Op. Cit.*, hlm 107.

2. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok dengan materi pelajaran pecahan.
3. Guru meminta murid saling bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS.
4. Guru meminta murid mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
5. Guru membimbing murid dalam menyimpulkan materi pelajaran.

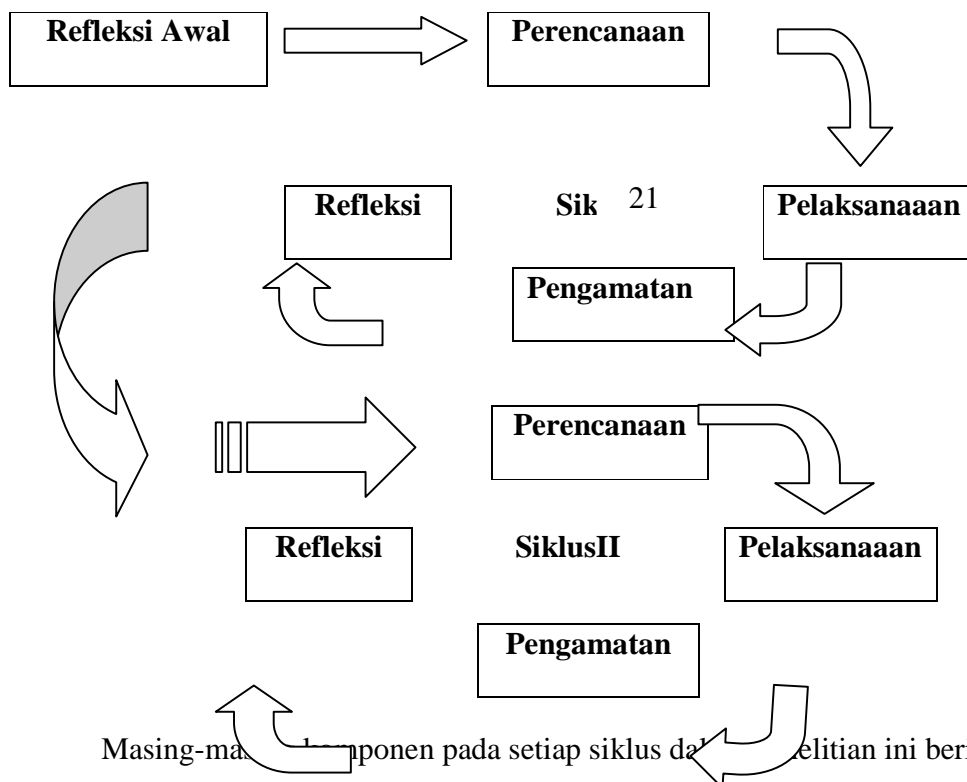
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar murid yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.¹ Dalam penelitian tindakan kelas seorang guru dapat mengorganisasikan dan menyusun sendiri suatu pembelajaran berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Daur siklus penelitian tindakan kelas menurut Arikunto adalah :



¹ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm 58.

1. Perencanaan (*Planning*), yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran, lembar kerja murid dan mempersiapkan lembar observasi.
2. Pelaksanaan (*Acting*), dalam tindakan ini guru atau peneliti berupaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran ke arah yang diinginkan.
3. Pengamatan (*Observing*), mengamati dampak dari tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran.
4. Refleksi (*Reflecting*),
Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir yang merupakan perenungan kembali bagi guru atas dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir. Jumlah murid yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 21 orang, dengan 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika murid dan penerapan pembelajaran kontekstual.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan sebelum tindakan dan dua siklus. Adapun dalam setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan atau persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Sebelum penelitian dilaksanakan dibuat berbagai instrumen yang digunakan untuk memberi perlakuan dalam penelitian, membuat rencana pembelajaran yang akan dijadikan penelitian, silabus, membuat lembar kerja murid, lembar pengamatan dan lembar observasi.

2. Implementasi Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual yaitu :

- a. Guru mengorganisasikan murid sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada tahap persiapan.
- b. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok dengan materi pelajaran pecahan.
- c. Guru meminta murid saling bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS.

- d. Guru meminta murid untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- e. Guru membimbing murid dalam menyimpulkan materi pelajaran.

3. Observasi dan Refleksi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Guna untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga masukan tersebut dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktifitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi merupakan suatu kegiatan secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan sehingga pelaksana tindakan mengetahui kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dan dari hasil lembaran observasi guru merefleksikan dengan melihat data observasi kegiatan yang dilakukan, apakah kegiatan yang dilakukan sudah mampu meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran matematika.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari :
 - a. Data hasil belajar murid diperoleh dengan melakukan tes.
 - b. Data hasil observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran.
2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan murid, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

- b. Teknik Observasi

Data tentang aktivitas guru dan murid dikumpulkan melalui teknik observasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual berlangsung. Observasi dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

- c. Teknik Tes

Data tentang hasil belajar matematika murid dikumpulkan melalui tes. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus. Pada siklus I dilakukan ulangan harian I dengan jumlah soal 6 butir dengan indikator yang ditetapkan, dan pada siklus II dilaksanakan ulangan harian II dengan jumlah soal 6 butir dengan indikator yang ditetapkan. Tujuan dilaksanakan tes adalah untuk mengetahui apakah proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual terjadi peningkatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan teknik inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas guru dan murid dalam proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar matematika murid pada materi pokok operasi hitung pecahan.

a) Analisis data aktifitas guru dan murid

Analisis data aktifitas guru dan murid adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan guru dan murid selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktifitas dalam pembelajaran berjalan sesuai dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual.

b) Ketuntasan hasil belajar matematika.

Analisis data tentang ketuntasan belajar matematika murid pada pokok bahasan operasi hitung pecahan, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar murid secara individual dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual yang ditetapkan sekolah yaitu murid memiliki daya serap paling sedikit 65%. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan belajar secara individual paling sedikit memperoleh nilai 65% dan ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$.

1) Ketuntasan individu dengan rumus.²

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan : S = Persentase ketuntasan individual.

R = Skor yang diperoleh.

N = Skor maksimal.

Murid dikatakan tuntas apabila murid tersebut mencapai nilai ≥ 65 .

2) Ketuntasan belajar klasikal.³

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan: PK = Persentase ketuntasan klasikal.

JT = Jumlah murid yang tuntas.

JS = Jumlah seluruh murid.

Tindakan dikatakan tuntas apabila minimal 75% dari jumlah murid memperoleh skor ≥ 65 .

2. Analisis Statistik Inferensial.

Data yang sudah diperoleh melalui tes hasil belajar kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial yaitu menguji keberhasilan tindakan dengan cara membandingkan hasil belajar matematika sebelum tindakan dengan hasil belajar matematika sesudah tindakan dengan menggunakan uji statistik yaitu test “t” (student t) untuk sampel (≥ 30) yang berkorelasi. Test “t” adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk

² Nasrun Harahap. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1986), hlm 183.

³ Ibid. Hlm 187.

mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah *mean* sampel dari variabel yang dikomparatifkan.⁴

Untuk membandingkan hasil yang diperoleh secara maksimal penulis juga menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Program SPSS merupakan program komputer demi ketelitian dalam pembahasan.

⁴ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Awal mulanya berasal dari kebijaksanaan para Cerdik Pandai dan Pemuka Masyarakat Banjar Lima (Pulau Kulur, Pulau Beralo, Pulau Baru, Tanjung Putus, Sungai Sorik) dan termasuk desa Pelukahan. Ditinjau pada waktu itu, Sekolah bukan seperti sekarang ada di setiap desa. Di daerah ini hanya ada sekolah di Kenegerian Kotorajo. Oleh sebab itu, para Cendekiawan desa yang lima termasuk desa Pelukahan bermusyawarah untuk mendirikan sekolah, yang bersifat Darurat, yang berlokasi di Desa Tanjung Putus di namakan SD NO 1 Pulau Kulur. Sekolah darurat tersebut dibangun Pemerintah menjadi sekolah Semi Permanen pada tahun 1981.

Tahun 1981-1982 jumlah murid sebanyak 420 orang yang terdiri dari 6 lokal. Muridnya berasal dari 6 desa yaitu desa Pulau Kulur, Pulau Beralo, Tanjung Putus, Pulau Baru, Sungai Sorik, dan Pelukahan. SD NO 1 Pulau Kulur pada waktu itu Kepala Sekolahnya di pimpin oleh Narlis Nurdin. Jumlah Guru yang mengajar berjumlah 15 orang.

Tahun 1982-1983 masing-masing desa tersebut mendapatkan bangunan INPRES, dan diberi nama SD INPRES Pulau Beralo, SD INPRES Pulau Kulur, SD INPRES Pulau Baru, SD INPRES Sungai Sorik, SD INPRES Pelukahan, dan SD INPRES Tanjung Putus. Sehingga murid yang tadinya bersekolah di SD No 1 Pulau Kulur dipindahkan ke Sekolah yang ada di desa masing-masing, yang mana SD No 1 Pulau

Kulur dijadikan sebagai sekolah induk. Sedangkan SD Inpres yang ada di Pulau kulur diubah menjadi SDN 016 Pulau Kulur yang mana SD tersebut memiliki luas bangunan 500 M² dan luas tanah 2750 M². Pada tahun 1987 SDN 016 diubah lagi menjadi SDN 020 Pulau Kulur sampai sekarang,.

Kepemimpinan SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir telah mengalami beberapa kali pergantian periode. Hal ini dilatar belakangi oleh berbagai faktor. Daftar periode kepemimpinan SDN 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

TABEL IV.I
PERIODE KEPEMIMPINAN SDN 020 PULAU KULUR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

NO	NAMA	PERIODE
1	RINDA SUTRI	1983 – 1996
2	AMRAN RAHMAN	1996 – 2005
3	M. SYUKUR	2005 – 2007
4	AGUSTA	2007 sampai sekarang

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SD Negeri 020 Pulau Kulur

2. Visi dan Misi SDN 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir

a. Visi

Mewujudkan warga SD Negeri 020 Pulau Kulur menjadi manusia Cerdas, Terampil, Taqwa dan Berbudaya.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pelayanan KBM secara PAKEM.

- 2) Menerapkan siswa didik cerdas, terampil, berakhlak, berbudaya melayu.
- 3) Melaksanakan disiplin secara Intensif siswa didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif warga sekolah secara Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

3. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan lebih besar.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL IV.2

**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA SDN 020 PULAU KULUR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

NO	JENIS	JUMLAH
-----------	--------------	---------------

1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Kepala sekolah	1
3	Ruang Majelis Guru	1
4	Perpustakaan	-
5	Laboratorium	-
6	WC Guru dan Siswa	2
7	Lapangan Voly	1
8	Tempat Parkir	1

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SD Negeri 020 Pulau Kulur

4. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan guru

Dalam struktur keorganisasian SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 10 orang Guru dan 1 orang Kepala Sekolah. Dalam proses pembelajaran setiap guru memegang bidang studi masing-masing sesuai dengan pembagian tugasnya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat tabel berikut :

TABEL IV.3

**KEADAAN GURU SD NEGERI 020 PULAU KULUR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

No	Nama	Tamatan	Jabatan
----	------	---------	---------

1	Agusta	SPGN 1981	Kepala Sekolah
2	Narlis Nurdin	UP SPG 1976	Guru bidang studi
3	R. Malis	KPG 1986	Guru kelas VI
4	Sudirman, S. Pd	SI UNRI 2007	Guru kelas III
5	Drs. Barti Musba	SI. IAIN 1993	Guru kelas V
6	Sarifah	SPGN 1985	Guru kelas IV
7	Tri Syapramudio	PGSD 2006	Guru kelas I
8	Ramailis, A. Ma	D2 2004 IAIN	Guru Arab Melayu
9	Puslianti, A. Ma	D2 2008 UNRI	Guru kelas II
10	Titi Nuari,A.Ma	D2 2008 UNRI	Guru Bahasa inggris
11	Suyarnis. A, Ma	D2 2008 UNRI	Guru bidang studi

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SD Negeri 020 Pulau Kulur

b. Keadaan Murid

Untuk mengetahui keadaan murid SDN 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan

Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dengan tabel berikut :

TABEL IV.4
JUMLAH MURID SDN 020 PULAU KULUR PADA TAHUN AJARAN
2009/2010

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	12	10	22
II	8	8	16
III	7	8	15
IV	12	9	21
V	13	10	23
VI	9	10	19
Jumlah	61	56	116

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SD Negeri 020 Pulau Kulur

5. Kurikulum

Suatu tujuan yang hendak dicapai di dalam proses pembelajaran semuanya dituangkan dalam kurikulum. Antara tujuan dan program harus ada kesesuaian dengan tujuan yang hendak dicapai harus tergambar di dalam kurikulum dan mencerminkan arah dan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan di SDN 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006 dengan bidang studi sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. PPKN
- c. Matematika
- d. Bahasa Indonesia
- e. Ilmu pengetahuan alam (IPA)
- f. Ilmu pengetahuan alam (IPS)
- g. KTK
- h. Arab Melayu
- i. Bahasa Inggris
- j. PENJAS

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan instrumen pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan lembar soal yang dibuat untuk dua kali pertemuan,

soal ulangan harian, dan alternatif kunci jawaban serta lembar observasi untuk setiap pertemuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan sebelum tindakan dan dua siklus yaitu siklus 1 dan 2. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

1) Pertemuan Sebelum Tindakan (Senin, 17 Mei 2010)

Pada pertemuan ini peneliti belum menerapkan pembelajaran pendekatan kontekstual. Peneliti masih menerapkan pembelajaran sebagai mana yang biasa dilakukan oleh guru.

Adapun hasil belajar murid sebelum menggunakan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual dapat di lihat dari tabel berikut :

TABEL IV.5

**DATA HASIL BELAJAR MURID SEBELUM PENERAPAN PEMBELAJARAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

No	Nama Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
1	Tarmisi	40	40%	TT
2	Dena Anderina	80	80%	T
3	Aljama Turrahmat	70	70%	T

4	Reo Saputra	40	40%	T
5	Susanti	60	60%	TT
6	Elva Elvianis	75	75%	T
7	Tri Astuti Allawiyah	100	100%	T
8	Nanda Saputra	55	55%	TT
9	Fijay Kumar	40	40%	TT
10	Suno Bentaro	70	70%	T
11	Resi Senir	65	65%	T
12	Nia Elvina Oktaviani	75	75%	T
13	Muhammad Hamdani	40	40%	TT
14	Putri Inelda	50	50%	TT
15	Hasnawati	70	70%	T
16	Lisa Rahmadani	50	50%	TT
17	Andika Saputra	40	40%	TT
18	Madona Santika	40	40%	TT
19	M. Al- Faisi Ramadhan	65	65%	T
20	Sandi Oktavianda	45	45%	TT
21	Mulliadi	65	65%	T
Jumlah=21		Rata-rata=58,80		

Keterangan : T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Sumber : Data Olahan Penelitian 2010

Dari tabel IV.5 dapat dilihat ketuntasan belajar murid secara klasikal adalah

$$\frac{10}{21} \times 100\% = 47,61\%.$$

Melihat ketuntasan yang diperoleh sebelum tindakan maka peneliti

melakukan tindakan siklus I.

2) Siklus I

Siklus I ini dengan menerapkan pembelajaran pendekatan kontekstual yang terdiri dari dua kali pertemuan melakukan tindakan dan satu kali ulangan harian I.

a) Pertemuan ke-I (Selasa, 18 Mei 2010)

Pertemuan pertama merupakan pertemuan awal guru menggunakan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menginformasikan pola pembelajaran kontekstual yang perlu diketahui oleh murid dan memberi motivasi kepada murid dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diperlukan agar murid dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memulai kegiatan pembelajaran yang berpandu pada RPP I dan LKS I.

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi singkat tentang penjumlahan dua pecahan biasa berpenyebut sama dan penjumlahan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama dengan peragaan langsung. Setelah itu guru membagi murid dalam beberapa kelompok yang telah ditentukan dan membagi LKS kepada setiap murid. Guru meminta murid mencari jawaban dari soal yang sudah diberikan secara kelompok dan guru mengawasi dan membimbing murid dalam mengerjakan LKS. Setelah semua kelompok selesai mendiskusikan jawabannya, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan meminta kelompok lain menanggapi.

Selanjutnya kegiatan akhir, guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Kegiatan diakhiri dengan menginformasikan tugas yang perlu dikerjakan murid di rumah.

Dari pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan ini murid belum dapat melaksanakan secara baik

tahapan pembelajaran yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktifitas murid yang masih banyak bergurau, dan masih mencontoh pekerjaan teman. Di samping itu, murid belum memiliki keberanian untuk mengungkapkan apa yang mereka tidak mengerti. Kekurangan lain adalah guru menyampaikan materi terlalu cepat, bimbingan tidak berkelompok, guru kurang memotivasi murid untuk bertanya. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan menerapkan pembelajaran pendekatan kontekstual belum mencapai ketuntasan.

Sehubungan dengan ini, berdasarkan hasil diskusi dengan pengamat disarankan untuk pertemuan kedua guru lebih ketat mengawasi setiap aktifitas murid. Selanjutnya guru mencoba memberikan pengarahan kepada murid agar pada pertemuan berikutnya lebih berperan dalam kegiatan pembelajaran.

b) Pertemuan ke-2 (Kamis, 20 Mei 2010)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-2 berpandu pada RPP 2 yang diawali dengan membahas tugas rumah. Beberapa murid diminta untuk menuliskan tugasnya di papan tulis. Berdasarkan pengamatan guru, sebagian besar murid dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi murid dan melakukan apersepsi. Kemudian memberikan informasi singkat tentang penjumlahan dua pecahan biasa dalam soal cerita yang berpedoman pada RPP 2 dan LKS 2, setelah itu guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah ditentukan. Sebelum

membagikan LKS guru mengingatkan murid kembali agar bekerja sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemudian murid diminta memulai bekerja sesuai dengan petunjuk dalam LKS 2.

Pada saat murid bekerja menyelesaikan tugas-tugasnya guru memantau secara bergiliran dari dekat dan memberikan bantuan bagi murid yang memerlukan. Pada pertemuan ke dua ini murid mulai memahami langkah-langkah pembelajaran yang diminta. Sebagian murid telah terlihat menandai bagian-bagian yang mereka tidak mengerti dan mencoba mencari penyelesaiannya dari buku sumber bacaan yang ada. Walaupun demikian masih ada murid yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya dan masih ada yang mencontek pekerjaan temannya. Kemandirian murid dalam mengerjakan LKS masih kurang walaupun sudah menunjukkan perubahan yang berarti dari pertemuan pertama. Setelah menyelesaikan LKS 2 berakhir guru meminta murid untuk mempresentasikan hasil kerja mereka ke depan kelas.

Selanjutnya guru membimbing murid membuat kesimpulan hasil kerja dan rangkuman materi yang dipelajari. Kemudian guru mengingatkan murid untuk bersiap mengikuti ulangan harian I pada pertemuan selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini sudah lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, walaupun masih ada beberapa murid yang belum terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Dari hasil diskusi dengan pengamat untuk pertemuan berikutnya disarankan agar guru diharapkan dapat memotivasi murid agar mau bekerja sendiri dengan

langkah-langkah yang benar. Khusus murid yang lemah diharapkan guru lebih sering memantau untuk menghindari rasa bosan.

c) Pertemuan ke-3 (Senin, 24 Mei 2010)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga adalah melaksanakan ulangan harian I yang materinya dari pertemuan pertama dan kedua. Jumlah soal pada ulangan harian ini adalah sebanyak 6 butir dengan indikator yang ditetapkan. Soal dibuat berdasarkan kisi-kisi soal ulangan harian I. Setelah selesai, jawaban diserahkan pada guru.

d) Refleksi Siklus I

Pada proses pembelajaran siklus pertama hasil belajar yang diperoleh murid masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal ini disebabkan karena guru menyampaikan materi terlalu cepat sehingga murid kurang paham dengan materi yang dijelaskan dan kurangnya memotivasi murid untuk bertanya. Selain itu, guru belum bisa mengatur waktu dengan baik karena model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang banyak sehingga murid tidak maksimal dalam memahami materi pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari permasalahan di atas maka peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II.

e) Rencana tindakan pada siklus II

Rencana yang dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus II adalah :

- (1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi murid dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (2) Guru harus lebih jelas dalam menjelaskan materi dan cara mengerjakan LKS yang diberikan kepada murid.
- (3) Guru harus lebih dekat dengan murid sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri murid baik mengemukakan pendapat atau bertanya.

3) Siklus II

Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan melakukan tindakan dan satu kali pertemuan ulangan harian II. Ulangan harian II dilaksanakan untuk mengetahui apakah hasil belajar murid terjadi peningkatan setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual.

a) Pertemuan ke-4 (Selasa, 25 Mei 2010)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berpedoman pada RPP-3 dan LKS-3. Sebelum mengawali pelajaran guru mengumumkan hasil ulangan harian I yang diperoleh murid. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kaitan materi yang akan dipelajari dalam dunia nyata murid. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi murid dalam memulai materi baru.

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi singkat tentang melakukan pengurangan dua pecahan biasa berpenyebut sama dan pengurangan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama. Setelah itu guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah ditentukan dan guru membagikan LKS kepada

setiap murid. Guru meminta murid mencari jawaban dari soal yang sudah diberikan secara kelompok dan guru mengawasi dan membimbing murid dalam mengerjakan LKS. Setelah semua kelompok selesai mendiskusikan jawabannya, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan meminta kelompok yang lain menanggapi.

Selanjutnya kegiatan akhir, guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Kemudian guru membimbing murid membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari. Kegiatan penutup diakhiri dengan menginformasikan tugas yang perlu dikerjakan murid di rumah.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini, murid sudah memahami langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Murid tampak lebih bersemangat dan hanya beberapa orang murid yang tidak serius dalam proses pembelajaran. Kemandirian murid dalam mengerjakan LKS sudah menunjukkan perubahan yang berarti dari pertemuan sebelumnya.

b) Pertemuan ke-5 (Kamis, 27 Mei 2010)

Pertemuan kelima ini membahas tentang pengurangan dua pecahan dalam soal cerita yang berpedoman pada RPP-4 dan LKS-4. Sebelum mengawali pelajaran guru meminta murid untuk mengumpulkan PR yang diberikan pada pertemuan keempat. Tanpa diminta untuk maju beberapa murid mengacungkan

tangan untuk mengerjakan tugasnya ke depan kelas. Setelah semuanya selesai dibahas, guru meminta murid untuk mengerjakan LKS 4.

Kegiatan inti guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada RPP-4. Pada saat murid bekerja menyelesaikan tugas-tugasnya guru mengawasi dan memberikan bantuan bagi murid yang memerlukan. Setelah itu guru meminta murid mempresentasikan bagian-bagian yang tidak mereka mengerti. Dalam pembahasan hasil kerja murid beberapa murid dengan kemauan sendiri mau mempresentasikan hasil kerjanya dan murid lain telah berani memberikan tanggapan.

Selanjutnya pada kegiatan akhir guru membimbing murid membuat kesimpulan hasil kerja dan rangkuman materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru menginformasikan kepada murid bahwa pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan ulangan harian II.

Dari pengamatan peneliti, kemampuan murid bekerja dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah diminta sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dengan keberanian murid mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan terhadap hasil kerja murid lain. Rasa malu untuk mengungkapkan apa yang mereka tidak mengerti sudah jauh berubah dan mereka telah lebih terfokus menyelesaikan tugas-tugasnya. Pada akhir kegiatan guru membimbing murid untuk membuat rangkuman dan memberikan pekerjaan rumah untuk mendalami materi pelajaran.

c) Pertemuan ke-6 (Senin, 31 Mei 2010)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini adalah melaksanakan ulangan harian II dengan memberikan tes hasil belajar selama 70 menit dengan jumlah soal 6 butir sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Murid yang kurang mendapat bimbingan pada siklus I sudah diberikan bimbingan secara keseluruhan, murid yang kurang termotivasi untuk bertanya sudah mendapat motivasi sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran sudah banyak murid yang mengajukan pertanyaan. Akan tetapi, timbul kelemahan lain bahwa murid sering mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah. Hal ini menyebabkan murid kurang terampil dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Peneliti bersama pengamat kembali mengadakan diskusi tentang kemajuan dan kelemahan selama pelaksanaan siklus II supaya untuk proses pembelajaran berikutnya kelemahan tersebut dapat diatasi supaya hasil belajar murid lebih meningkat lagi.

2. Analisis Hasil Tindakan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktifitas guru dan murid dalam proses pembelajaran, ketuntasan hasil belajar matematika murid.

a. Aktifitas Guru dan Murid

Untuk mengetahui aktifitas guru dan murid dalam penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual dilakukan dengan pengamatan aktifitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti dan diisi oleh pengamat. Data yang diperoleh melalui

lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif dan didiskusikan bersama pengamat untuk perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Pengamatan pertama, aktifitas guru dan murid dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya sesuai. Hal ini mungkin disebabkan karena murid baru pertama kali dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ini dan murid tidak mampu bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS.

Pengamatan kedua, aktifitas guru dan murid sudah berjalan dengan baik, namun masih ada sebagian kecil murid yang belum terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Pengamatan ketiga, aktifitas guru dan murid sudah berjalan dengan baik. Murid juga tampak lebih bersemangat untuk belajar, hanya beberapa orang murid yang tidak serius. Kemandirian murid dalam mengerjakan LKS juga sudah menunjukkan perubahan dari pertemuan sebelumnya.

Pengamatan keempat, aktifitas guru dan murid sudah menunjukkan peningkatan dalam mengikuti proses pembelajaran dan sudah sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Murid

- 1) Data nilai hasil belajar murid sebelum menggunakan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual

Data hasil belajar murid sebelum dilakukan tindakan kelas ini diperoleh dari tes hasil belajar murid sebelum diterapkan pembelajaran pendekatan kontekstual.

Hasil belajar murid sebelum tindakan dapat di lihat dari tabel berikut :

TABEL IV.6
DATA HASIL BELAJAR MURID SEBELUM PENERAPAN PEMBELAJARAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL

No	Nama Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
1	Tarmisi	40	40%	TT
2	Dena Anderina	80	80%	T
3	Aljama Turrahmat	70	70%	T
4	Reo Saputra	40	40%	TT
5	Susanti	60	60%	TT
6	Elva Elvianis	75	75%	T
7	Tri Astuti Allawiyah	100	100%	T
8	Nanda Saputra	55	55%	TT
9	Fijay Kumar	40	40%	TT
10	Suno Bentaro	70	70%	T
11	Resi Senir	65	65%	T
12	Nia Elvina Oktaviani	75	75%	T
13	Muhammad Hamdani	40	40%	TT
14	Putri Inelda	50	50%	TT
15	Hasnawati	70	70%	T
16	Lisa Rahmadani	50	50%	TT
17	Andika Saputra	40	40%	TT
18	Madona Santika	40	40%	TT
19	M. Al- Faisi Ramadhan	65	65%	T
20	Sandi Oktavianda	45	45%	TT
21	Mulliadi	65	65%	T
Jumlah=21		Rata-rata=58,80		

Keterangan : T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Sumber : Data Olahan Penelitian 2010

Dari tabel IV.6 dapat di lihat ketuntasan belajar murid secara klasikal adalah

$$\frac{10}{21} \times 100\% = 47,61\% \text{ Hal ini pada kelas IV SDN 020 Pulau Kulur Kecamatan}$$

Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi sebelum pembelajaran dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

2) Data nilai hasil belajar murid siklus I

Data nilai hasil belajar murid siklus I diperoleh dari hasil tes setelah pembelajaran dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual. Tes yang diberikan kepada murid berbentuk esay yang berjumlah 6 butir soal. Tes yang diberikan sesuai dengan pokok bahasan yang telah diajarkan. Adapun data nilai hasil belajar murid siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL IV.7
DATA HASIL BELAJAR MURID SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
1	Tarmisi	50	50%	TT
2	Dena Anderina	80	80%	T
3	Aljama Turrahmat	75	75%	T
4	Reo Saputra	65	65%	T
5	Susanti	70	70%	T
6	Elva Elvianis	75	75%	T
7	Tri Astuti Allawiyah	100	100%	T
8	Nanda Saputra	60	60%	TT
9	Fijay Kumar	50	50%	TT
10	Suno Bentaro	80	80%	T
11	Resi Senir	70	70%	T
12	Nia Elvina Oktaviani	85	85%	T
13	Muhammad Hamdani	60	60%	TT
14	Putri Inelda	65	65%	T
15	Hasnawati	100	100%	T
16	Lisa Rahmadani	65	65%	T
17	Andika Saputra	50	50%	TT
18	Madona Santika	40	40%	TT
19	M. Al- Faisi Ramadhan	75	75%	T
20	Sandi Oktavianda	50	50%	TT
21	Mulliadi	70	70%	T
Jumlah=21		Rata-rata=68,33		

Keterangan : T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Sumber : Data Olahan Penelitian 2010

Dari tabel IV.7 dapat dilihat bahwa pada pertemuan ini hasil belajar murid sudah mulai meningkat dari hasil belajar murid sebelum tindakan. Meskipun

masih banyak murid yang tidak tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan. Murid yang memperoleh nilai ≥ 65 atau yang tuntas sebanyak 14 orang. Ketuntasan secara klasikal pada siklus I adalah sebesar $\frac{14}{21} \times 100\% = 66,66\%$. Standar ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini belum mencapai target yang peneliti inginkan dan dikatakan belum berhasil. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

3) Data nilai hasil belajar murid siklus II

Data nilai hasil belajar murid siklus II diperoleh dari hasil tes setelah pembelajaran dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual. Tes yang diberikan kepada murid berbentuk esay yang berjumlah 6 butir soal. Tes yang diberikan sesuai dengan pokok bahasan yang telah diajarkan. Adapun data nilai hasil belajar murid tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL IV.8

DATA HASIL BELAJAR MURID SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
1	Tarmisi	60	60%	TT
2	Dena Anderina	85	85%	T
3	Aljama Turrahmat	80	80%	T
4	Reo Saputra	70	70%	T
5	Susanti	100	100%	T
6	Elva Elvianis	80	80%	T
7	Tri Astuti Allawiyah	100	100%	T
8	Nanda Saputra	65	65%	T
9	Fijay Kumar	60	60%	TT
10	Suno Bentaro	100	100%	T
11	Resi Senir	80	80%	T
12	Nia Elvina Oktaviani	90	90%	T
13	Muhammad Hamdani	70	70%	T
14	Putri Inelda	75	75%	T
15	Hasnawati	90	90%	T
16	Lisa Rahmadani	65	65%	T
17	Andika Saputra	65	65%	T
18	Madona Santika	50	50%	TT
19	M. Al- Faisi Ramadhan	80	80%	T
20	Sandi Oktavianda	50	50%	TT
21	Mulliadi	70	70%	T
Jumlah=21		Rata-rata=75,47		

Keterangan : T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Sumber : Data Olahan Penelitian 2010

Berdasarkan tabel IV.8 ketuntasan hasil belajar murid secara individu yang memperoleh nilai ≥ 65 atau tuntas sebanyak 17 orang murid persentase ketuntasan secara klasikal sebesar $\frac{17}{21} \times 100\% = 80,95\%$. Berdasarkan indikator keberhasilan persentase ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal dikategorikan tinggi. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini sudah tercapai dan penelitian ini dikatakan berhasil.

TABEL IV.9
NILAI HASIL BELAJAR MURID UNTUK SETIAP SIKLUS
(ULANGAN HARIAN)

No	Nama Murid	Skor Ulangan Harian	Keterangan
----	------------	---------------------	------------

		Sebelum Tindakan	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II	
1	Tarmisi	40	50	60	Meningkat
2	Dena Anderina	80	80	85	Meningkat
3	Aljama Turrahmat	70	75	80	Meningkat
4	Reo Saputra	40	65	70	Meningkat
5	Susanti	60	70	100	Meningkat
6	Elva Elvianis	75	75	80	Meningkat
7	Tri Astuti Allawiyah	100	100	100	Meningkat
8	Nanda Saputra	55	60	65	Meningkat
9	Fijay Kumar	40	50	60	Meningkat
10	Suno Bentaro	70	80	100	Meningkat
11	Resi Senir	65	70	80	Meningkat
12	Nia Elvina Oktaviani	75	85	90	Meningkat
13	Muhammad Hamdani	40	60	70	Meningkat
14	Putri Inelda	50	65	75	Meningkat
15	Hasnawati	70	100	90	Meningkat
16	Lisa Rahmadani	50	65	65	Meningkat
17	Andika Saputra	40	50	65	Meningkat
18	Madona Santika	40	40	50	Meningkat
19	M. Al- Faisi Ramadhan	65	75	80	Meningkat
20	Sandi Oktavianda	45	50	50	Meningkat
21	Mulliadi	65	70	70	Meningkat
	Jumlah	1235	1435	1585	Meningkat
	Rata-Rata	58,80	68,33	75,47	Meningkat
	Klasifikasi	Rendah	Sedang	Tinggi	Meningkat

Sumber : Data Olahan Penelitian 2010

TABEL IV.10
SKOR RATA-RATA HASIL BELAJAR MURID SEBELUM DAN SESUDAH
TINDAKAN

No	Skor Sebelum Tindakan	Skor Setelah Tindakan
1	40	60

2	80	85
3	70	80
4	40	70
5	60	100
6	75	80
7	100	100
8	55	65
9	40	60
10	70	100
11	65	80
12	75	90
13	40	70
14	50	75
15	70	90
16	50	65
17	40	65
18	40	50
19	65	80
20	45	50
21	65	70
Rata-rata	58,80	75,47

Sumber : Data Olahan Penelitian 2010

Selama proses pembelajaran dengan pemberian tindakan menunjukkan bahwa secara umum setiap murid mengalami peningkatan hasil belajar matematika. Hal ini dapat di lihat dari data nilai hasil belajar murid.

Dari tabel IV.9 terlihat bahwa rata-rata atau mean sesudah diberikan tindakan kelas lebih tinggi dibandingkan dengan mean sebelum diberikan tindakan kelas. Mean sebelum tindakan kelas adalah 58,80 sedangkan mean sesudah tindakan adalah 75,47. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan antara hasil belajar matematika murid sebelum menggunakan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual dengan hasil sesudah penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual.

Setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan maka data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar matematika murid setelah penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual.

Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Sebelumnya telah dirumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihilnya (H_o) adalah sebagai berikut :

- H_a : Adanya peningkatan yang signifikan antara hasil belajar matematika murid sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual pada murid SD Negeri 020 Pulau Kulur.
- H_o : Tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar murid sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual pada murid SD Negeri 020 Pulau Kulur.

Untuk menguji H_a dan H_o dilakukan dengan analisis statistik dengan Test “t”. Proses analisis statistik dengan Test “t” menggunakan program SPSS sebagai berikut :

1. Membuka program SPSS.
2. Mengentri data, yaitu memasukkan hasil belajar matematika murid sebelum dan sesudah tindakan sebagaimana proses entri data, data dimasukkan pada data view sehingga data akan dianalisis.
3. Setelah data di input kemudian dilakukan dengan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Pilih *analyze* pada menu kemudian pilih *Compare Mean* dan klik *Paired-Sample T test*.
 - b. Memasukkan kedua variabel yang akan dianalisis sehingga muncul tampilan yang diinginkan.
 - c. Tekan *Ok* maka akan tampil *out put* SPSS sebagai berikut :

Setelah dilakukan proses analisis statistik dengan program SPSS maka diperoleh Out Put data hasil belajar matematika murid sebelum dan sesudah tindakan sebagai berikut :

TABEL IV. 10
OUT PUT TEST “t”

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	skor sebelum tindakan	58.8095	21	16.80065	3.66620
	skor setelah tindakan	75.4762	21	15.15790	3.30772

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	skor sebelum tindakan & skor setelah tindakan	21	.788	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	skor sebelum tindakan - skor setelah tindakan	- 16.6667	10.52774	2.29734	- 21.4588	-11.8745	-7.255	20	.000

Dari uji Test-t di atas bahwa tindakan sudah berhasil dan uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

Uji Hipotesis :

1. *Out Put Paired Samples Statistics* menampilkan *mean* hasil belajar sebelum tindakan adalah 58.8095 dan *Mean* sesudah menggunakan pembelajaran pendekatan kontekstual adalah 75.4762. Sedangkan *N* untuk masing-masing keseluruhan murid adalah 21. Kemudian *Standar Deviasi* untuk sebelum tindakan adalah 16.80065 dan *Standar Deviasi* untuk sesudah tindakan adalah 15.15790. *Mean Standar Error* untuk hasil belajar sebelum tindakan adalah 3.66620 dan *Mean Standar Error* untuk hasil belajar sesudah tindakan adalah 3.30772.
2. *Out Put Paired Samples Correlation* menampilkan besarnya korelasi antara kedua sampel, di mana terlihat angka korelasi keduanya sebesar 0,788 dan angka signifikansi

0,00. Pengambilan keputusan berdasarkan pada hasil probabilitas yang diperoleh yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nihil diterima.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis nihil ditolak.

Besarnya angka signifikasi 0,00 lebih kecil dari 0,05, berarti hipotesis yang sebelum tindakan dan hasil belajar sesudah tindakan ditolak, dengan kata lain hasil belajar matematika sebelum tindakan dan sesudah tindakan memiliki hubungan yang signifikan.

3. *Out Put Paired Sample Test* menampilkan hasil analisis perbandingan dengan menggunakan Test “t”. Out Put menampilkan mean hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan adalah -16.6667, Standar Deviasinya 10.52774, *Mean Standar Errornya* 2.29734. Perbedaan terendah keduanya adalah -21.4588, sementara perbedaan tertingginya keduanya -11.8745. Hasil uji test “t”= -7.255 dengan $df = 20$ dan signifikansinya 0,000.

- a. Dengan berpedoman pada nilai Test “t” dengan membandingkan t_o ($t_{\text{observasi}}$) dengan t_t (t_{tabel}), di mana dengan $df = 20$ diperoleh angka 2,09 untuk taraf 5% dan 2,84 untuk taraf 1%. Dengan $t_o = -7.255$ berarti lebih besar dari t_t (tanda matematik minus dalam hal ini diabaikan) pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1% ($2,09 < 7,255 > 2,84$) yang berarti hipotesis nihil ditolak.
- b. Dengan berpedoman pada besarnya angka signifikansi dalam hal ini keputusan diambil dengan ketentuan :
jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nihil diterima.
jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis nihil ditolak.

Dengan angka signifikansi 0,00 berarti lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak terdapat peningkatan hasil belajar murid sebelum dan sesudah tindakan ditolak.

c. Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa bobot rata-rata hasil belajar matematika murid dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual secara umum lebih baik dari pada hasil belajar matematika murid tanpa penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada materi pokok operasi hitung pecahan.

Dari hasil analisis ini sangat mendukung hipotesis tindakannya yaitu dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid, dan dikategorikan berhasil, sehingga mengarah tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan analisis data pada BAB IV diperoleh bahwa dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual yang digunakan sebagai tindakan yang dilakukan di SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan ketuntasan klasikal belajar murid sebelum penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual adalah 47,61%, setelah diterapkannya pembelajaran pendekatan kontekstual hasil belajar murid meningkat pada siklus II dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 80,95%.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Walaupun tindakan tersebut meningkatkan hasil belajar matematika namun masih ada terdapat kekurangan-kekurangan antara lain :

1. Belum terbiasanya murid dalam berdiskusi yang mengakibatkan kurangnya komunikasi dalam kelompok untuk memecahkan masalah.

2. Murid yang pintar lebih mendominasi dalam proses pembelajaran, sedangkan yang lain pasif.
3. Masih terdapat murid yang belum mencapai target kriteria ketuntasan minimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru dapat membiasakan murid untuk aktif belajar serta berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelasnya untuk memahami materi pembelajaran.
2. Guru sebaiknya memvariasikan jenis soal yang diberikan antara murid yang pintar dan murid yang lainnya.
3. Hendaknya guru memperhatikan dan menyuruh murid remedial yang belum mencapai target kriteria ketuntasan minimal.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994
- Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Pekanbaru : Dinas Dikpora. 2006
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta. 2006
- E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosda Karya. 2008
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010
- *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2008
- <http://www.top-pdf-manuals.com/download/kelebihan-model-pembelajaran-kontekstual-3.html>
- Karso, *Pendidikan Matematika I*, Jakarta, Universitas Terbuka. 1998
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara. 2009
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009
- Nasrun Harahap. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta : Bulan Bintang. 1986
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Remaja Rosda Karya. 2009

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta.

2010

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:

Bumi Aksara. 2006

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :

Rineka Cipta. 2006

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta. 2010

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,

Jakarta : Kencana. 2008

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Lampiran A** : Silabus Pembelajaran
- 2. Lampiran B₁** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Tindakan
- 3. Lampiran B₂** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I
- 4. Lampiran B₃** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II
- 5. Lampiran B₄** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III
- 6. Lampiran B₅** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IV
- 7. Lampiran C₁** : Lembar Kerja Murid I
- 8. Lampiran C₂** : Lembar Kerja Siswa II
- 9. Lampiran C₃** : Lembar Kerja Siswa III
- 10. Lampiran C₄** : Lembar Kerja Siswa IV
- 11. Lampiran D₁** : Kisi-kisi Soal Ulangan Harian I
- 12. Lampiran D₂** : Kisi-kisi Soal Ulangan Harian II
- 13. Lampiran E₁** : Ulangan Harian I
- 14. Lampiran E₂** : Ulangan Harian II
- 15. Lampiran F₁** : Alternatif Jawaban Ulangan Harian I
- 16. Lampiran F₂** : Alternatif Jawaban Ulangan Harian II
- 17. Lampiran G₁** : Lembar Pengamatan I
- 18. Lampiran G₂** : Lembar Pengamatn II
- 19. Lampiran G₃** : Lembar Pengamatan III
- 20. Lampiran G₄** : Lembar Pengamatan IV
- 21. Lampiran H₁** : Skor Dasar
- 22. Lampiran H₂** : Skor Ulangan Harian I
- 23. Lampiran H₃** : Skor Ulangan Harian II
- 24. Lampiran I** : Hasil Belajar Murid Sebelum dan Sesudah Tindakan
- 25. Lampiran J** : Tabel nilai “T” untuk taraf signifikan 5% dan 1 %

DAFTAR TABEL

1.	Tabel IV. 1 Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah	31
2.	Tabel IV. 2 Sarana dan Prasarana	33
3.	Tabel IV. 3 Keadaan Guru	34
4.	Tabel IV. 4 Keadaan Murid	34
5.	Tabel IV. 5 Hasil Belajar Sebelum Tindakan	37
6.	Tabel IV. 6 Data Hasil Belajar Sebelum Tindakan.....	48
7.	Tabel IV. 7 Data Hasil Belajar Murid Siklus I	49
8.	Tabel IV. 8 Data Hasil Belajar Murid Siklus II	50
9.	Tabel IV. 9 Nilai Hasil Belajar Murid Untuk Setiap Siklus (Ulangan Harian)	51
10.	Tabel IV. 10 Skor Rata-Rata Hasil Belajar Murid Sebelum dan Sesudah Tindakan	52
11.	Tabel IV. 10 Out Put SPSS	56

RIWAYAT HIDUP PENULIS

SALTI DESWIRA, lahir di Pulau Beralo pada tanggal 27 September 1987. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Salman dan Mariati. Pada tahun 2000 Penulis menamatkan Sekolah Dasar Negeri 013 Pulau Beralo, pada tahun 2003 menamatkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Kuantan Hilir, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri I Kuantan Hilir dan selesai pada tahun 2006 pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Penulis mengadakan penelitian ini dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”** dinyatakan lulus dengan IPK terakhir 3,22 dengan prediket sangat memuaskan pada tanggal 28 Desember 2010 dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Berkat dari semua pihak baik oleh seluruh keluarga, sahabat, dan pihak kampus, Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan. Karena itu dengan menundukkan kepala, menyusun sepuluh jari, maka melalui tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan amal mereka dan mendapatkan RidhoNya. Amin.....